

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan terus mengalami perkembangan secara signifikan, sehingga dapat mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang konvensional menjadi modern. Dalam menyikapi hal tersebut, pakar pendidikan terus melakukan perubahan dengan mengembangkan sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah:

“Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencetak seseorang menjadi orang yang berkarakter dan berkualitas sehingga mempunyai pandangan yang luas untuk ke depan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan, sehingga dapat beradaptasi dengan tepat dalam berbagai lingkungannya. Dengan adanya hal tersebut pendidikan sangat berpengaruh dalam kemajuan Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan kita dapat mengembangkan

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).

sikap, pengetahuan, dan potensi yang ada pada diri kita sendiri menjadi yang lebih baik dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Pendidikan sama halnya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik melalui pembelajaran atau latihan untuk bekal di masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), pendidikan yaitu proses menuntun anak agar menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>4</sup>

Pada bulan Desember tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu sebuah kurikulum baru yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran dalam jangka panjang. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia kurang mampu dalam memahami bacaan dasar atau menerapkan ide Matematika dasar. Untuk itu, sejak pembelajaran mengalami krisis akibat wabah covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah membuat Kurikulum Mandiri yang merupakan komponen penting dalam upaya pemulihan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses Produk dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 39.

<sup>4</sup> D. K. Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3, (2020), 1.

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), 4.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan berbagai kesempatan belajar dimana pembelajaran akan lebih efisien sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali ide dan membangun kompetensi. Pembelajaran di Kurikulum Merdeka tidak hanya difokuskan pada sumber buku tetapi juga pada pembelajaran yang berada di luar kelas dan di lingkungan sekitar sehingga belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Hal ini membantu peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, guru dapat mengajanya sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka agar para guru, peserta didik dan orang tua bisa mendapatkan suasana yang bahagia dan menyenangkan, karena Pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan proses pendidikan di mana dalam pembelajarannya harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan dan menyenangkan supaya tidak monoton dan membosankan. Oleh karena itu, pendidik merupakan faktor utama keberhasilan belajar mandiri baik bagi siswa maupun bagi guru, maka pendidik perlu mengembangkan potensinya. Selain itu, program pembelajaran Kurikulum Merdeka juga akan membawa perubahan pada sistem pengajaran yang semula belajar di dalam kelas menjadi di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini diharapkan akan membuat setiap

siswa menjadi lebih nyaman karena dapat berdiskusi dan akan membentuk karakter dari para siswa.<sup>6</sup>

Pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah suatu proses pembelajaran yang mana guru lebih diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan potensinya dalam berinovasi dan juga harus mampu memberikan rasa nyaman terhadap proses belajar mengajar serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya. Subjek dalam sistem pembelajaran di konsep program Kurikulum Merdeka ialah antara guru dan murid. Dengan kata lain, guru bukan dijadikan untuk sumber kebenaran, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Oleh karena itu, kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif dapat dilakukan oleh guru dan juga siswa.

Guru dijadikan sebagai tonggak utama pendidikan, karena berjalannya program pembelajaran Kurikulum Merdeka tergantung dari guru. Karena itu, penting untuk menilai sejauh mana pendidik menerapkan program-program ini.<sup>7</sup> Beberapa guru ada yang sudah siap untuk menerapkan kurikulum baru dan ada juga yang belum mempunyai kesiapan sama sekali untuk menerapkan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pada saat melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka perlu juga diketahui apakah ada yang mengalami kesulitan atau ada kendala lainnya. Untuk itu, perlu digali persepsi dari guru terhadap pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Sri Wahyuningsih, *Buku Saku: Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022), 2-4.

<sup>7</sup> M. Bagus Kurnia Alaika, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 6.



Kurikulum Merdeka , karena persepsi seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka .

Persepsi adalah proses pemahaman, pendapat, pandangan atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap peristiwa atau hubungan-hubungan antargejala yang satu dengan lainnya yang selanjutnya akan diproses oleh otak. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan terkait pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi terjadi saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Dalam hal tersebut terjadilah proses berpikir dalam otak yang pada akhirnya muncul sebuah pemahaman seseorang.<sup>8</sup>

Dari uraian pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah pendapat seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh ransangan pancaindranya. Stimulus tersebut berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya menjadikan seseorang memiliki suatu pandangan, pendapat dan tanggapan mengenai suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi atau sesuatu hal yang tengah dialaminya. Persepsi seorang guru yang baik akan berpengaruh yang positif terhadap motivasi mengajarnya. Walaupun banyak persepsi dari guru terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat bervariasi,

---

<sup>8</sup> Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 52.

namun guru harus tetap proaktif dan inovatif untuk membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka .

Praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam An-Nawawiyah Rembang, peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru itu dituntut untuk belajar sendiri dan harus bisa mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, dampak dari pandemi Covid-19 selama dua tahun mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan dalam mengejar target materi, sehingga guru harus mengajirinya secara bertahap. Penguasaan pengetahuan dan perangkat fasilitas menjadi pendukung salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pembelajaran Kurikulum Merdeka . Untuk itu, peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka , apakah mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran atau tidak. Karena, persepsi guru kelas terhadap proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pasti berbeda-beda dan dengan adanya persepsi dari guru tersebut dapat menunjang pengembangan dari Kurikulum Merdeka \.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam An-Nawawiyah Rembang, karena di SD Islam An-Nawawiyah sudah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Peneliti memilih kelas I dan IV sebagai subjek penelitian, karena yang sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka hanya di kelas I dan IV saja. Alasan lain peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam An-Nawawiyah Rembang ialah

karena sampai saat ini belum ada yang mengangkat penelitian mengenai persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang*.

## **B. Fokus Penelitian**

Guna menjadikan penelitian yang terarah dan terstruktur, kajian pada penelitian kualitatif ini akan difokuskan pada persepsi guru kelas I dan kelas IV terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Peneliti memilih kelas I dan IV dikarenakan di SD Islam An-Nawawiyah Rembang yang menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka hanya di kelas I dan IV tahun ajaran 2022- 2023.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru kelas I dan IV terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?
2. Apa hambatan dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyah Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.
2. Untuk mengetahui hambatan serta strategi dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terutama di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat diketahui perbedaan persepsi dari setiap responden dan dapat mengetahui hambatan serta strategi dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terutama di SD Islam An-Nawawiyyah Rembang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis dan juga dapat dijadikan bahan



referensi terkait persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yaitu sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan, yang terdiri dari enam sub-bab yaitu berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Teori yang berisi tiga sub-bab yaitu teori penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, Metode Penelitian yang di dalamnya memuat tujuh sub-bab yaitu jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V, Penutup yang berisi dari dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran.